

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Pada studi kasus ini pasien yang digunakan adalah pasien skizofrenia dengan halusinasi yang sedang melakukan rawat jalan di Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep. Setelah mendapatkan data pasien dipilih sebanyak 2 pasien yang sesuai kriteria peneliti untuk nantinya akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Selanjutnya, setelah mendapat persetujuan dari kepala Puskesmas Pandian peneliti mendatangi kediaman pasien didampingi oleh petugas puskesmas untuk memberikan kuisisioner yang akan diisi oleh pasien dan melakukan wawancara.

Kasus yang digunakan pada studi kasus ini adalah pasien skizofrenia dengan masalah ketidakpatuhan minum obat. Saat melakukan penelitian ini pasien didampingi oleh keluarganya. Sebelum memberikan kuisisioner dan melakukan wawancara, petugas puskesmas menjelaskan maksud kedatangan ke rumah pasien, dan peneliti juga memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dari studi kasus ini. Setelah itu pasien dianjurkan untuk menandatangani *informed consent* terlebih dahulu untuk menyatakan bahwa pasien bersedia dijadikan subjek dalam studi kasus ini. Kemudian baru mengisi biodata dan kuisisioner tentang kepatuhan minum obat (MMAS 8). Setelah kuisisioner selesai diisi kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pasien dan keluarganya.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2013). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2013).

Rancangan ini akan menggambarkan bagaimana hasil setelah dilakukan identifikasi kepatuhan minum obat oleh pasien skizofrenia dengan halusinasi yang sedang menjalani rawat jalan pada pasien yang telah terpilih menjadi subjek dalam studi kasus ini. Studi kasus (*case study*) adalah mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Sari, 2018). Fokus studi kasus keperawatan jiwa komunitas ini mengenai “Studi Kasus Kepatuhan Minum Obat Sebagai Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Di Desa Pandian Kabupaten Sumenep”.

### 3.2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pandian yaitu desa Pandian Kabupaten Sumenep.

#### 2. Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilakukan pada bulan November 2019.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam studi kasus ini subjek penelitian yang digunakan adalah pasien skizofrenia dengan halusinasi yang sedang menjalani pengobatan rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep.

### 3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

#### 3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Dari judul studi kasus diatas maka unit analisis yang digunakan terdiri dari :

1. Pasien skizofrenia dengan halusinasi yang sedang rawat jalan di Puskesmas Pandian Kabupaten Sumenep.
2. Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan halusinasi.
3. Upaya pencegahan kekambuhan yang dilakukan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi.

### 3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan metode mengobservasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan menggunakan kuisioner Kepatuhan MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang sudah tervalidasi dan terealiabel. Tingkat kepatuhan didapatkan dari hasil total skor yang dimasukkan dalam pengukuran keseluruhan yaitu kategori tinggi dengan total skor 8, kategori sedang dengan total skor 6-7 dan kategori rendah dengan total skor <6.

Kuisioner MMAS ini terdiri dari 8 pertanyaan dengan 7 pertanyaan dengan jawaban YA memiliki skor 0 dan TIDAK memiliki skor 1. Pertanyaan nomor 5 memiliki pilihan jawaban YA dengan skor 1 dan jawaban TIDAK dengan skor 0, sedangkan pada pertanyaan nomor 8 ada beberapa pilihan jawaban yaitu, “Tidak Pernah” dengan skor 4, “Sesekali” dengan skor 3, “Kadang-kadang” dengan skor 2, “Biasanya” dengan skor 1 dan “selalu” dengan skor 0 (Morisky et all, 2011).

Sedangkan penilaian untuk upaya pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi ini menggunakan lembar observasi wawancara secara deskriptif yang dibuat oleh peneliti sendiri untuk menilai tanggapan pasien atau keluarga tentang upaya pencegahan yang selama ini dilakukan untuk mengurangi resiko kekambuhan pada pasien.

### 3.4 Etika Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti harus mengetahui etika penelitian karena mengingat penelitian ini berhubungan dengan manusia.

Maka etika penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Etika penelitian tersebut meliputi :

#### **3.4.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)**

*Informed Consent* merupakan lembar persetujuan antara peneliti dengan calon responden. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan kepada calon responden. Apabila calon responden bersedia untuk menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan, tetapi apabila calon responden tidak bersedia maka tidak ada pemaksaan bagi peneliti dengan keluarga calon responden yang menolak.

#### **3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)**

*Anonimity* merupakan etika penelitian dimana peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Kode yang digunakan berupa nomer responden.

#### **3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lain yang menyangkut informasi responden. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

#### **3.4.4 *Beneficience* dan *Non-malficience***

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau manfaat dari apa yang sudah dilakukan. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin timbul. Dan pada penelitian ini tidak ada yang dirugikan melainkan keuntungan yang didapat oleh pasien yang menjadi

sampel karena lebih mengerti dan memahami serta menambah pengetahuannya.

### 3.4.5 Keadilan (Justice)

*Justice* merupakan etika penelitian dimana responden diperlakukan secara adil oleh peneliti. Peneliti tidak boleh membeda-bedakan ataupun membandingkan responden satu dengan yang lain. Semua responden diperlakukan sama sebagaimana mestinya.

